

A. Pendahuluan

Penyelenggaraan suatu acara yang sukses sangat bergantung pada manajemen event sebagai acuan utama yang mengatur seluruh proses, mulai dari perencanaan hingga evaluasi akhir. Menurut Goldblatt dalam Lestari (2021), manajemen event adalah kegiatan profesional yang melibatkan serangkaian langkah sistematis, termasuk penelitian mendalam tentang target audiens, desain kegiatan yang kreatif, perencanaan logistik yang matang, koordinasi antar pihak, serta pengawasan ketat untuk merealisasikan acara secara efektif dan sistematis. Pendekatan ini memastikan kelancaran teknis dan meminimalkan risiko seperti tertunda atau kesalahan dalam eksekusi. Acara, terutama festival budaya, dipandang sebagai sarana komunikasi yang efektif untuk memperkenalkan organisasi, budaya, atau produk kepada masyarakat, karena melalui pengalaman langsung yang melibatkan indra dan emosi peserta, pesan dapat disampaikan secara interaktif dan berkesan (Lestari, 2021).

Festival budaya juga memiliki potensi besar untuk membangun citra positif suatu merek atau negara dengan memanfaatkan elemen visual, musik, dan interaksi sosial untuk menciptakan kenangan tahan lama. Dalam konteks interaksi lintas budaya, komunikasi menjadi semakin penting. Hal ini disebabkan setiap acara yang mempertemukan peserta dari latar belakang budaya yang berbeda memerlukan pemahaman simbol, bahasa, serta norma sosial yang berbeda pula. Komunikasi lintas budaya sendiri didefinisikan sebagai proses pembagian gagasan, ide, atau perasaan di antara pihak-pihak yang memiliki perbedaan latar belakang budaya, baik melalui informasi lisan, tulisan, bahasa tubuh, gaya, maupun tampilan pribadi yang memperjelas makna pesan. Fenomena komunikasi lintas budaya ini dapat menimbulkan ketidaksesuaian, bahkan dalam satu negara yang majemuk. Oleh karena itu, pemahaman budaya menjadi aspek penting dalam penyelenggaraan acara lintas budaya (Farhan, 2021).

Pada acara Festival Songkran di Thailand merupakan contoh Festival yang menjadi arena komunikasi lintas budaya sekaligus daya tarik wisata global. Festival ini didefinisikan sebagai perpaduan Festival keagamaan dan budaya yang sekaligus merupakan perayaan tahun baru tradisional Thailand. Festival besar ini telah

berkembang menjadi daya tarik utama yang berhasil mendatangkan banyak turis asing ke berbagai wilayah di Thailand, seperti Bangkok, Chiang Mai, dan Phuket. Kehadiran Songkran memberikan dampak signifikan pada aspek sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat setempat (Niko & Atem, 2021). Secara sosiokultural, festival ini bertindak sebagai simbol kuat dari identitas budaya nasional yang memperkuat rasa bangga warganya, sekaligus berfungsi sebagai instrumen utama yang mendorong sektor industri perhotelan, katering, dan transportasi melalui pariwisata global. (Chen, 2025)

Kolaborasi Sanukmak.Thaispace telah menjalin hubungan baik dengan Kedutaan Besar Kerajaan Thailand di Indonesia untuk menyelenggarakan perayaan Songkran Festival 2025 di Jakarta. Kegiatan ini merupakan salah satu implementasi diplomasi budaya yang melibatkan komunitas warga Indonesia yang memiliki ketertarikan mendalam terhadap Thailand, Sanukmak.Thaispace yang telah aktif mempromosikan budaya Thailand melalui Festival seperti *Songkran* dan *Loy Krathong* sejak didirikan pada tahun 2023. Dalam ekosistem acara diplomasi yang melibatkan kerja sama lintas negara dan budaya seperti ini, peran *Event Organizer* (EO) menjadi semakin penting.

EO tidak hanya bertanggung jawab atas manajemen logistik dan teknis acara, tetapi juga memastikan bahwa perayaan, yang merupakan festival budaya dan keagamaan penting Thailand, dapat disajikan secara efektif dan menarik bagi audiens di Indonesia. Kesuksesan acara Songkran 2025 ini sangat bergantung pada perencanaan dan koordinasi profesional dari EO dalam mewujudkan standar kualitas acara internasional (@Sanukmak.Thaispace). Penelitian (Dermawan dkk, 2025) menunjukkan bahwa keberhasilan suatu peristiwa sangat ditentukan oleh lima tahapan manajemen peristiwa: penelitian, desain, perencanaan, koordinasi, dan evaluasi. Sementara itu, (A. Handayani dkk, 2020) menekankan pentingnya komunikasi efektif antara EO dan audiens, manajemen waktu yang ketat, strategi promosi digital yang inovatif, serta pengelolaan risiko seperti cuaca buruk atau konflik budaya.

Pada pembukaan kantor Sanukmak.Thaispace dilansir dari thaiembassyjakarta.com, salah satu contoh implementasi diplomasi budaya dapat dilihat melalui kegiatan Sanukmak.Thaispace. Pada 8 Juni 2025, Ibu Hathaichanok Riddhagni Frumau, Wakil Kepala Perwakilan/Menteri Kedutaan Besar Thailand, menghadiri

pembukaan Sanukmak.Thaispace di Harmoni Exchange Mall, Jakarta. Kantor ini Didirikan oleh Sanuk Mak komunitas warga Indonesia yang memiliki ketertarikan mendalam terhadap Thailand dan berdiri sejak tahun 2023. Sanuk Mak aktif menyelenggarakan berbagai kegiatan terkait Thailand, mulai dari perjalanan budaya hingga acara tematik. Dalam acara tersebut, Ibu Hathaichanok menyampaikan penghargaan kepada Sanuk Mak sebagai salah satu sahabat utama Thailand di Indonesia karena kontribusinya dalam mempromosikan budaya Thailand melalui festival seperti Songkran dan *Loy Krathong* (Thaiembassyjakarta, 2025).

Dalam praktiknya, EO seperti Sanukmak.Thaispace harus mampu mengintegrasikan elemen budaya Thailand dengan sensitivitas budaya lokal Indonesia, termasuk penyesuaian menu makanan, tata panggung, atau ritual agar tidak bertentangan dengan norma sosial setempat dengan demikian, acara tidak hanya sukses secara teknis, tetapi juga diterima secara budaya. Tantangan utama dalam replikasi ini adalah menghindari komodifikasi berlebihan yang dapat mereduksi signifikansi nilai sakral dari tradisi aslinya. Pengemasan festival harus mampu menyeimbangkan ekspektasi hedonistik pengunjung lokal (seperti aktivitas saling menyiram air) dengan pelestarian elemen autentik ritual keagamaan. Tantangan yang dihadapi mencakup koordinasi intensif dengan komunitas Thailand di Indonesia, desain operasional yang mempertahankan elemen autentik Thailand (seperti tarian atau musik tradisional) sambil beradaptasi dengan konteks lokal, serta memastikan setiap tahap sesuai dengan standar budaya Thailand tanpa mengurangi esensinya (Wijaya dkk, 2023). (Intason, 2021)

Studi sebelumnya pada *Pasa Harau Art & Culture Festival* menunjukkan bahwa strategi manajemen acara yang efektif berpengaruh signifikan terhadap kualitas pelaksanaan, kepuasan penonton, dan keberhasilan pengemasan budaya lokal sebagai daya tarik wisata (Haries & Wulandari, 2021). Studi lain tentang Pacu Jalur juga menunjukkan bahwa koordinasi yang baik meminimalkan risiko operasional sekaligus memberikan dampak positif pada perekonomian lokal (Ananda dkk, 2024). Meskipun temuan-temuan ini menunjukkan bahwa manajemen Event adalah fondasi penting untuk acara lintas budaya di era globalisasi, ruang penelitian tetap ada. Penelitian mengenai strategi manajemen Event yang digunakan EO seperti Sanukmak.Thaispace masih terbatas, terutama yang membahas penerapan tahapan manajemen dari awal hingga

pelaksanaan, cara mengatasi hambatan budaya, serta pengukuran dampak penerimaan penonton melalui pendekatan kualitatif (Wijaya dkk, 2023).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesenjangan literatur melalui studi kasus mendalam pada Sanukmak.Thaispace dengan fokus pada penerapan tahapan manajemen event, sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis maupun teoritis bagi pengembangan acara serupa di masa depan. Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi manajemen event festival Songkran yang digunakan oleh Sanukmak.Thaispace dalam menyelenggarakan acara budaya Thailand di Indonesia. Dengan demikian, penelitian ini secara khusus bertujuan untuk mengetahui serta mendeskripsikan strategi manajemen tersebut secara mendalam dan komprehensif.

B. Kajian Literatur

1. Manajemen Event (*Event Management*)

Manajemen event (*Event Management*) didefinisikan sebagai disiplin manajemen strategis yang secara profesional melibatkan serangkaian langkah sistematis untuk merencanakan, mengorganisir, melaksanakan, dan mengevaluasi suatu kegiatan agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Acara itu sendiri, menurut pandangan Goldblatt dan Shawn Lee dalam *Special Events: The Brave New World for Bolder and Better Live Events* (2020), didefinisikan sebagai "pertemuan yang direncanakan, unik, dan sementara, yang diselenggarakan untuk mencapai tujuan yang spesifik". Lebih lanjut, manajemen event diartikan sebagai "Kegiatan profesional yang melibatkan serangkaian langkah sistematis, termasuk penelitian mendalam tentang target audiens, desain kegiatan yang kreatif dan inovatif, perencanaan logistik yang matang, koordinasi antar pihak terkait, serta pengawasan ketat untuk merealisasikan acara secara efektif dan sistematis" Goldblatt (2020). Esensi dari manajemen event adalah kemampuan untuk memadukan kreativitas (desain) dengan efisiensi (perencanaan dan koordinasi) agar dapat memberikan pengalaman yang berkesan kepada audiens sambil meminimalkan risiko operasional (Lee & Goldblatt, 2020).